



## PERANAN DAKWAH MELALUI PESANTREN KILAT BAGI REMAJA MASJID DI KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATUBARA

Ismail Nasution<sup>1</sup>, Dahmul<sup>2</sup>, Muhammad Rizal<sup>3</sup>

IAIDU Asahan

[ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id](mailto:ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id)

### ABSTRACT

Melihat masa remaja yang sering diselingi dengan kegoncangan jiwa. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa masa berada dalam peralihan, sedang berada di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa kanak-kanak ketergantungan dengan masa dewasa yang ingin berdiri sendiri yang penuh. Perlu adanya semacam usaha untuk mengantisipasi keadaan tersebut untuk menghindarkan akibat yang fatal, kondisi seperti itu dapat mengakibatkan sikap anak yang berpengaruh pada masa dewasanya di kemudian hari. Salah satu program yang menarik bagi penulis adalah program Pesantren Kilat. Menurut penilaian sementara penulis, program yang kegiatan intinya hanya memerlukan waktu beberapa hari mampu mempercepat perubahan sikap dan perilaku peserta terhadap agama adalah program pesantren kilat. Apabila penilaian ini benar, maka dapat dikatakan bahwa pesantren kilat merupakan salah satu metode dakwah yang efektif. Karena untuk menyampaikan dakwah, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar merupakan hal yang tidak mudah, memerlukan tenaga, waktu dan dana yang besar. Bertitik tolak dari statement di atas, penulis ingin mengetahui sejauhmana pengaruh atau peranan dakwah melalui pesantren kilat bagi Remaja Masjid di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

### Kata Kunci

*Peranan Dakwah, Melalui Pesantren Kilat*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa pertumbuhan seseorang, baik fisik maupun mentalnya. Manusia pada masa ini sering mengalami berbagai gejala serta problema. Pada usia remaja ini seseorang selalu berbuat menurutkan emosinya, hingga melahirkan tindakan yang kurang perhitungan, dan pada gilirannya mengakibatkan terjadinya efek negatif dari perbuatan tersebut. Di sisi lain secara umum remaja itu dikatakan pemuda dan mempunyai potensi yang sangat besar serta diharapkan keikutsertaannya di dalam pembangunan, karena sesungguhnya di tangan mereka itu terdapat kunci kemajuan. Hal ini dapat dibuktikan melalui sejarah, bahkan telah ada sekelompok pemuda (Ashabul kahfi) yang diabadikan Allah SWT di dalam Al Qur'an karena keimanan dan ketaatan mereka kepada Allah. Kecenderungan masa remaja adalah

perkembangan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, demikian juga halnya dengan perkembangan pemikirannya, maka fungsi agama diharapkan agar memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perkembangan pemikiran anak. Melihat masa remaja yang sering diselingi dengan kegoncangan jiwa. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa masa berada dalam peralihan, sedang berada di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa kanak-kanak ketergantungan dengan masa dewasa yang ingin berdiri sendiri yang penuh. (Nasution 2021.p.90) Perlu adanya semacam usaha untuk mengantisipasi keadaan tersebut untuk menghindarkan akibat yang fatal, kondisi seperti itu dapat mengakibatkan sikap anak yang berpengaruh pada masa dewasanya di kemudian hari. Agama Islam merupakan alternatif yang paling tepat untuk menentramkan bathin yang sedang bergejolak. Sebagaimana diketahui bahwa jiwa itu memerlukan partner yang tepat agar ia menjadi tenang dan senantiasa berada dalam kondisi yang prima, maka partner yang tepat adalah agama. (Nasution 2021.p.27) Sehingga kegoncangan jiwa yang dihadapi para remaja dapat dikendalikan dengan agama "Sebagai bimbingan dalam hidup dan kehidupan, sebagai penolong dalam menghadapi berbagai kesukaran, dan berfungsi sebagai penentram bathin". (Derajat 1982.p.56)

Dalam pandangan agama Islam, yang paling bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah orang tuanya. Firman Allah Surat At Tahrim Ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Makna yang terkandung dari dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa yang paling bertanggung jawab atas sikap dan perilaku anak, adalah orang tuanya. Dan orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan dan ketaatan anak pada Allah. Singkatnya, bahwa perilaku anak yang terwujud dalam kehidupan di masyarakat adalah produk dari rumah tangga. Dalam realita kita menemukan bahwa tidak semua orang tua mampu dalam arti waktu dan ketrampilan mendidik anak dan membesarkannya dengan nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain faktor bawaan

sejak lahir juga mempengaruhi sikap si anak. Karena kearifan orang tua dalam melihat sifat bawaan dan mendidikan anak sangat menentukan sikap dan tingkah laku anak terhadap agama. Banyak usaha yang telah dilakukan ummat, baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka menciptakan perubahan sikap dan perilaku terhadap agama, terutama pada remaja. Saat ini private less bukan hanya untuk bidang eksakta atau bahasa saja. Di bidang agamapun para orang tua tidak segan lagi mengeluarkan dana untuk itu yang diperuntukkan bagi anak anaknya. Remaja mesjidpun dengan berbagai programnya semakin ramai ke permukaan. Bahkan siswa-siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi mulai tertarik dengan usaha-usaha dakwah.

Salah satu program yang menarik bagi penulis adalah program Pesantren Kilat. Menurut penilaian sementara penulis, program yang kegiatan intinya hanya memerlukan waktu beberapa hari mampu mempercepat perubahan sikap dan perilaku peserta terhadap agama adalah program pesantren kilat. Apabila penilaian ini benar, maka dapat dikatakan bahwa pesantren kilat merupakan salah satu metode dakwah yang efektif. Karena untuk menyampaikan dakwah, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar merupakan hal yang tidak mudah, memerlukan tenaga, waktu dan dana yang besar.

Bertitik tolak dari statement di atas, penulis ingin mengetahui sejauhmana pengaruh atau peranan dakwah melalui pesantren kilat bagi Remaja Masjid di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis ingin memakai pendekatan penelitian kualitatif Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun strategi studi kasus merupakan “ suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Pesantren Kilat Melalui dakwah

Aktifitas dakwah dapat dilaksanakan melalui kegiatan pesantren kilat. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan dakwah melalui pesantren kilat tentunya harus mengetahui isi materi kegiatan pesantren kilat, karena dengan mengetahui materi kegiatan tersebut akan dapat memberikan dampak bahwa sesungguhnya pesantren kilat dapat dijadikan sarana mendakwahkan ajaran Agama Islam. Biasanya hampir semua kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan selalu memperhatikan target yang akan dicapai, sehubungan dengan itu maka materi kegiatan senantiasa disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai tersebut. Dan tujuan instruksional umum dari aktivitas pesantren kilat itu adalah penanaman, pendalaman dan penghayatan dari nilai-nilai ajaran islam agar peserta dapat dengan waktu yang sedemikian singkat memiliki minat dan motivasi untuk mendalami serta menghayati nilai-nilai ajaran islam sebagai agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dijelaskan bahwa materi kegiatan pesantren kilat meliputi : Akidah, Ibadah, Akhlak dan Muamalah, juga tentang Tarikh. Disamping itu, juga pengetahuan pendukung lainnya seperti pengetahuan berdiskusi, bermusyawarah dan isme - isme di dunia. Di dunia seperti Skularisme, Konsumerisme, Atheisme, Pragmatisme dan lain-lain :

1. Materi Akidah, diharapkan dengan penyajian materi akan dapat memberikan motivasi kepada peserta untuk secara sungguh sungguh mengenal, memahami dan menghayati dengan mendalam tentang keagungan Allah SWT dengan segala kesempurnaannya. Mengenal, dan menghayati bahwa Allah SWT adalah satu - satunya tempat meminta pertolongan dengan sifat-sifat nya yang terdapat dalam Asmaul Husna. Kesadaran terhadap eksistensi Allah SWT dalam kehidupan, hamba akan sangat besar pengaruhnya terhadap pembangunan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Akidah yang meliputi Arkanul Iman, antara lain, Iman Kepada Allah SWT, Iman Kepada para Malaikat, Iman Kepada para Nabi dan Rasul, Iman Kepada Kitab-kitab, Iman Kepada Hari Kiamat, dan Iman Kepada Takdir Allah SWT. Pengenalan Asmaul Husna seperti Allah Maha Rahman, dan Maha Rahim, Allah Maha Ghofur, Allah Maha Razak dan lain-lain adalah merupakan upaya penanaman nilai-nilai agama yang telah ada agar peserta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu yang disediakan untuk

materi Akidah ini biasanya 2 jam, dengan 1 jam ceramah dan 1 jam pendalaman.

2. Materi Ibadah, materi ibadah biasanya hanya yang berhubungan dengan praktek ibadah (praktek praktis) seperti masalah Janabah, Berwudhu, Ibadah Shalat. Dan Iman training senantiasa membimbing peserta untuk melaksanakannya ibadah secara berjamaah, dari mulai shalat - shalat wajib maupun shalat malam yang dilaksanakan selama kegiatan pesantren kilat, serta peserta diajak untuk bertadarus Al - Qur'an.
3. Materi Akhlak, yaitu peserta diperkenalkan dengan bagaimana akhlak seorang muslim seharusnya dalam kehidupan sehari hari. Akhlak kepada Allah SWT meliputi mengembangkan sikap taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, merasa takut terhadap azab Allah, tawakkal, syukur, memuliakan rasul, mengikuti dan mentaati rasul dan selalu bershalawat kepada rasul. Selanjutnya akhlak terhadap sesama manusia antara lain terhadap yang lebih tua ( orang tua ) harus menghormati, terhadap sebaya saling menghargai dan kepada yang lebih muda harus menumbuhkan sikap saling menyayangi.
4. Materi Muamalah, yaitu bagaimana seharusnya sesama manusia dalam berinteraksi sosial. Kendatipun dalam bermuamalah hendaklah tetap dalam koridor - koridor yang ditentukan sesuai dengan ketetapan yang baku dalam Al qur'an dan Sunnah Rasul.
5. Materi Tarikh, yaitu peserta diberikan pengetahuan sejarah islam, baik tentang sejarah para Nabi, serta para sahabat nabi, serta pasang surut perjuangan umat islam.
6. Materi pendukung yang meliputi keterampilan berdiskusi (Musyawarah), tentang isme -isme di dunia. Dimana materi pendukung ini diharapkan dapat membekali peserta agar dapat memiliki keterampilan bagaimana dalam berdiskusi atau bermusyawarah.

Materi Pesantren Kilat diatas merupakan aspek-aspek ajaran Islam Dengan menyajikan materi pesantren kilat tersebut berarti telah mensosialisasikan ajaran Islam di Kalangan Peserta, dan hal ini sekaligus telah berlangsung proses dakwah melalui pesantren kilat tersebut.

1. Bentuk bentuk dakwah yang dilakukan

Proses dakwah yang dilakukan melalui kegiatan pesantren kilat Dakwah yaitu dakwah bil lisan (verbalis) disampaikan melalui penyajian materi ceramah yang disampaikan penceramah di depan peserta pesantren kilat. Dakwah bil hal (non verbalis) yakni dengan

membimbing peserta secara langsung misalnya berwudhu, shalat, bakti sosial membersihkan lingkungan atau mengumpulkan infaq untuk disumbangkan kepada fuqarawal miskin, dan lain-lain. Dapat dijelaskan bahwa frekwensi materi yang disajikan secara Verbalis kurang lebih 75-80 % sedangkan frekwensi materi yan disajikan dengan cara bil afal kurang lebih 20-25 %. Artinya materi yang disajikan dalam bentuk ceramah mencapai 75 - 80% sedangkan dalam bentuk praktek mencapai 20-25 %.

2. Reaksi Dakwah remaja Melalui Pesantren Kilat

Dalam realitasnya, pesantren kilat masih relevan dijadikan sarana dakwah merekrut remaja sebagai sasaran dakwah. Apabila pesantren kilat dikelola dengan profesional dan atraktif akan dapat menarik perhatian dan minat serta animo remaja untuk mengikutinya. Untuk mengetahui bagaimana reaksi remaja terhadap aktivitas dakwah yang diikuti mereka melalui pesantren kilat data kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Perasaan Peserta Mengikuti Pesantren Kilat**

OPTION	F	%
a. Membosankan	-	-
b. Biasa Biasa Saja	-	-
c. Pertama Membosankan dan trakhir menyenangkan	46	76,7
d. Menyenangkan semua karena yakin semua ada manfaatnya	14	23,33
Jumlah	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa respon remaja terhadap aktivitas dakwah melalui pesantren kilat adalah sebagai berikut: remaja yang menyatakan merasa bosan pada awalnya mengikuti akan tetapi akan merasa senang pada akhirnya berjumlah 46 %, dan remaja yang menyatakan senang karena semua aktivitas semua bermanfaat berjumlah 14 %.. Dengan demikian, diskripsi diatas menggambarkan bahwa respon remaja positif terhadap aktivitas pesantren kilat sebagai sarana mendakwahkan ajaran islam. Hal-hal yang menarik bagi remaja tentang pesantren kilat, yang pertama nama kegiatan itu sesuatu yang belum diketahui oleh remaja, artinya remaja belum tahu seperti apa pesantren kilat. dan yang kedua pesantren kilat itu di ikuti secara beramai-ramai sehingga ini menjadi semangat bagi para remaja. Untuk mengetahui

bagaimana keadaan yang mendorong remaja mengikuti aktivitas pesantren kilat, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

OPTION	F	%
a. Karena Ingin tahu seperti Apa Pesantren Kilat	23	38,3
b. Karena ikut teman senang beramai ramai	14	23,3
c. Karena kesadaran pentingnya pesantren kilat	10	16,6
d. Tidak tahu	13	21,8
Jumlah	60	100

Dari gambaran diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa para remaja yang mengikuti kegiatan pesantren kilat antara lain di dorong oleh rasa ingin tahu seperti apa kegiatan pesantren kilat (38,3%), didorong karena kegiatan pesantren kilat banyak teman (23,3%), sedangkan karena didorong oleh kesadaran bahwa kegiatan pesantren kilat banyak manfaatnya (16,6%), dan yang menjawab tidak tahu berjumlah (21,8%). Demikian uraian tentang hal-hal yang mendorong para remaja yang mengikuti kegiatan pesantren kilat sebagaimana dikemukakan di atas. Permasalahan dakwah tidak terlepas dari pada persoalan metode, artinya bagaimana cara yang ditempuh dalam mendakwahkan nilai - nilai ajaran islam, dimana cara (metode) sangat terpenting agar tercapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan dakwah melalui pesantren kilat adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah, bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan melalui kegiatan pesantren kilat adalah metode ceramah. peserta menerima ceramah tentang materi ajaran Islam melalui penceramah. Metode Tanya Jawab, biasanya yang dilakukan bahwa disediakan waktu untuk tanya jawab mengenai masalah masalah yang tidak diketahui oleh peserta tentang ajaran Islam. Tanya jawab dipandu oleh instruktur pelatihan.
- b. Metode Pemberian Tugas, peserta diberi tugas oleh pelatih kegiatan pesantren kilat tentang hal hal yang berhubungan tentang ajaran Islam misalnya diberi tugas untuk menulis ayat-ayat yang berhubungan dengan sifat sifat Allah yang maha rahman dan rahim, atau tentang Allah itu Esa atau ayat-ayat tentang bagaimana umat Islam itu menumbuhkan rasa persaudaraan karena sesungguhnya sesama muslim itu bersaudara, atau menuliskan cara berwudhu'

yang benar dan lain-lain. Dengan pemberian tugas ini akan mendorong peserta berusaha dan mencari memahami tugas-tugas yang diperintahkan oleh instruktur pelatihan.

- c. Metode Renungan Suci, yaitu peserta diajak untuk merefleksi diri sehingga dapat menyadari dan menyesal segala dosa yang telah dilakukan secara membangkitka. potensi iman dalam rangka membangun kepatuhan (ketaatan) untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. Biasanya renungan suci dilaksanakan pada saat-saat hening (waktu tengah malam), peserta dalam keheningan diajak merenungkan apa-apa saja yang sudah dikerjakan dan diajak untuk bertaubat menyesali segala perbuatan sehingga melakukan perubahan-perubahan di masa yang akan datang.

### **Strategi Dakwah yang dilaksanakan pada Pelaksanaan Pesantren Kilat**

Strategi dalam terminology militer artinya rencana pemusnahan musuh (dari bahasa Yunani Kuno yakni Stratego) dan dalam Bahasa Inggris (strategy) artinya Ilmu Filsafat (perang), siasat, akal. Jadi strategi dakwah artinya suatu langkah langkah terencana menyiasati fenomena peserta yang menerima pesan-pesan dakwah dalam rangka efektivitas dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah yang dilaksanakan. Adapun strategi dakwah yang dilakukan pada pelaksanaan pesantren kilat adalah:

- a. Pengembangan sikap lemah lembut dan kasih saying, Dalam pengembangan strategi ini, instruktur dengan lemah lembut dan kasih saying melayani peserta baik ketika di waktu makan bersama-sama, waktu beristirahat bersama sama dengan lemah lembut bercengkrama, berbincang menampung berbagai keluhan dan permasalahan yang dihadapi peserta dirumah maupun di lingkungannya. Sasaran yang dihadapi adalah pembentukan akhlak yang baik, dan menanamkan bahwa Islam itu lemah lembut dan kasih sayang sesama. Dalam prakteknya biasanya peserta dibagi menjadi beberapa kelompok (halaqah) dan masing masing kelompok ditanggung jawabi oleh instruktur, disinilah instruktur melakukan pendekatan psikologis untuk menampung semua keluhan - keluhan peserta yang dialami dirumah atau dilingkungannya dan mencoba memberikan bantuan pembinaan mental, menanamkan sifat sabar agar dapat memahami kenyataan dengan sabar dan tawakkall kepada Allah SWT. kemanusiaannya, tersentuh emosionalnya sehingga merasakan beban hidupnya hilang dan merasakan bahwa betapa indahnya persaudaraan dalam Islam, karena ikut mearasakan beban sesama dan peduli untuk

meringankan beban sesama. Mudah mudahan dengan strategi ini dapat merubah prilaku negatif peserta kearah yang positif.

- b. Pendekatan intelektual dan emosional, artinya instruktur mencoba membuka wawasan peserta tentang islam sebagai rahmatan lil 'alamin, islam sangat memperhatikan ukhuwah islamiyah, islam menghargai dan menghormati hak sesame dan selanjutnya sentuhan emosional dengan keteladanan yang diberikan oleh instruktur sebagai implikasi dari ajaran islam.

#### **Hambatan yang terjadi dalam penerapan dakwah melalui pesantren kilat**

Tenaga pengelola yang skill, untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan tenaga ahli pengelola kegiatan pesantren kilat. Tenaga ahli dimaksudkan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang pelaksanaan sebuah pelatihan, sehingga pelaksanaan pesantren kilat dilaksanakan secara professional. (Wijaya, 1984) Setidaknya orang-orang yang mengelola kegiatan adalah mereka yang sangat memahami system, metode, dan strategi yang akan diterapkan dalam kegiatan pesantren kilat. Bekal minimal yang dimiliki pengelola adalah keterampilan didaktik / metodik (paedagogik). Psikologi baik psikologi remaja, pendidikan atau umum yang sangat membantu pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. Sarana dan Prasarana kegiatan, bahwa kegiatan pesantren kilat memerlukan fasilitas (sarana) dan prasarana untuk terlaksananya kegiatan pesantren kilat tersebut. Pendanaan, kegiatan pesantren memerlukan biaya yang besar untuk biaya konsumsi. Administrasi maupun biaya honorarium pengelola kegiatan.. Demikian uraian tentang hambatan yang dihadapi bagi pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. Dalam menanggulangi persoalan tenaga ahli untuk mengelola kegiatan pesantren kilat, dapat dilakukan bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan seperti Al Washliyah, Muhammadiyah Nahdatul Ulama atau organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Islam, (HMI). PMII, HIMMAH dan lain-lain yang memiliki pengalaman tentang pelatihan - pelatihan (pengkaderan yang hamper sejenis dengan kegiatan pesantren kilat) Sedangkan menanggulangi masalah sarana dan prasarana dapat bekerja sama dengan Pemerintah Desa, Dinas Pendidikan untuk peminjaman gedung sekolah tempat dilangsungkannya kegiatan pesantren kilat. Dan menanggulangi masalah pendanaan, dapat dilakukan dengan mencari donator/dermawan, bantuan masyarakat (nasi umat) dan Instansi Pemerintah dalam rangka membiayai kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan. Demikian uraian

tentang hambatan dan penanggulangan pada pelaksanaan kegiatan pesantren kilat sebagaimana dikemukakan diatas.

## KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian tentang pengaruh atau peranan dakwah melalui pesantren kilat terhadap pengamalan ajaran agama bagi remaja di Kecamatan Talawi Kabupaten asahan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kaum remaja, karena dengan melalui dakwah Islam ini para remaja diberikan pembinaan, pembinaan yang mendasar ialah bidang aqidah, ibadah dan akhlak.
- b. Kegiatan dakwah yang dilakukan ialah melalui pesantren kilat yang pesertanya para remaja. Disana mereka memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam.
- c. Hampir seluruh remaja yang telah mengikuti pesantren kilat menia dakwah melalui pesantren kilat merupakan kegiatan positif dan mempunyai kesan mendalam bagi mereka.
- d. Dakwah melalui pesantren kilat mempunyai peranan yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas ibadah dan merangsang aktivitas badah para remaja di Kecamatan Talawi, khususnya yang mengikuti kegiatan pesantren kilat, sehingga terbentuk akhlak dan tingkah laku yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Asahan, Kabupaten et al. 2020. "PERANAN AL JAM ' IYATUL WASHLIYAH DALAM DI KABUPATEN ASAHAN Oleh : Ismail Nasution , M . Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIDU Asahan Kisaran." 6115: 333-45.
- Derajat, Zakiah. 1982. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Effendy, Faizah dan Lalu Muhsin. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mesiono. (2022). Model of Education Management using Qualitative Research Methods at a Private School in Medan. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/kuey.v28i02.450>
- Nasution, Ismail. 2019. "POLA KOMUNIKASI ANTAR BATAK MUSLIM DAN BATAK KRISTIANI DALAM MENINGKATKAN

- HARMONISASI BERAGAMADI KABUPATEN ASAHAN." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama* Vol.2, No.: 175.
- — —. 2021a. *Ragam Pendekatan Studi Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- — —. 2021b. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Nasution, Ismail, and Rizky Fauzie. 2022. "Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat: Analisis Ilmu, Adat Dan Agama." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1(1): 16-27.
- Pendidikan, Jurnal, and Keislaman Issn. "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) Dalam Adat Jawa Perspektif Psikologi Dakwah." *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* ISSN : 2685-2853 2853: 39-54.
- Rifa'i, Muhamffmad. 1977. *Suara Mimbar*. Semarang: CV Toha Putra.
- Ritonga, Perluhutan S. 1987. *Petunjuk Pelaksanaan Pesantren Kilat Bagi Generasi Muda Islam*. Medan: MUI Sumatera Utara.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syed Habibul Haq. 1984. *Dinamika Islam Terjemahan Aep Hikmat*. Bandung: Risalah.
- Wijaya, Saifusddin Sastra. 1984. *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*. Bandung: Gunung Agung.